

ETIKA DALAM SISTEM EKONOMI: PERSPEKTIF ISLAM, LIBERALISME, DAN SOSIALISME

Danu Pamungkas^{1*}, Surya Sukti²

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

dpanupamungkas2@gmail.com^{1*}, suryasukti@iain-palangkaraya.ac.id²

ABSTRAK

Sistem ekonomi, yang mencakup cara mengelola dan mendistribusikan sumber daya yang terbatas, memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu elemen penting dalam sistem ekonomi adalah etika, yang menjadi pedoman pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks nilai moral dan sosial. Artikel ini bertujuan mengkaji etika dalam sistem ekonomi dari tiga perspektif utama: Islam, Liberalisme, dan Sosialisme. Perspektif Islam menekankan keadilan sosial, tanggung jawab moral, dan pemerataan distribusi kekayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Liberalisme memprioritaskan kebebasan individu, pasar bebas, dan intervensi pemerintah yang minimal dalam aktivitas ekonomi, dengan dasar bahwa etika ekonomi terletak pada kebebasan memilih dan hak-hak individu. Adapun Sosialisme berfokus pada kesetaraan ekonomi, penghapusan ketimpangan, serta peran negara dalam mengatur distribusi kekayaan demi kesejahteraan bersama. Analisis ini membahas bagaimana setiap sistem mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam struktur ekonominya, serta implikasinya bagi keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Perbandingan ini diharapkan memberikan wawasan mengenai peran etika sebagai pedoman dalam pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Etika Islam, Sistem Ekonomi, Liberalisme, Sosialisme, Keadilan Sosial*

1. PENDAHULUAN

Sistem ekonomi merupakan struktur dasar yang sangat mendalam mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, mulai dari cara mengelola hingga mendistribusikan sumber daya yang terbatas. Salah satu elemen penting dalam sistem ekonomi adalah etika, Proses pengambilan keputusan etis sudah dikembangkan dengan baik, yaitu dalam hal etika normatif maupun positif dalam pemasaran (Iswahyudi 2023) yang memberikan landasan moral dalam pengambilan keputusan dan perilaku ekonomi. Etika ekonomi tidak hanya menyangkut prinsip-prinsip yang mengatur produksi dan distribusi barang atau jasa, Pola konsumsi dan perilaku produksi menentukan roda perekonomian (Fadilah 2020) tetapi juga bagaimana nilai-nilai moral berperan dalam menentukan keputusan yang diambil oleh individu, perusahaan, maupun negara pandangan tentang etika ekonomi sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang berlaku. Tiga perspektif utama yang akan dibahas dalam artikel ini adalah Islam, Liberalisme, dan

Sosialisme, yang masing-masing memiliki landasan moral dan prinsip ekonomi yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Data dan informasi yang digunakan diambil dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta kajian-kajian teori ekonomi yang membahas etika dalam sistem ekonomi Islam, Liberalisme, dan Sosialisme. Melalui pendekatan ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang etika dalam sistem ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Etika dalam Sistem Ekonomi Islam

Islam memiliki pendekatan yang sangat khas terhadap ekonomi, di mana seluruh kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Etika ekonomi Islam menekankan keadilan, kepemilikan bersama, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Sistem ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan sosial, etika, dan ketidakbersaingan yang sehat dalam bisnis. (Khoiry, Hafiz, and Ariansyah 2023) Dalam pandangan ini, harta bukanlah milik individu secara mutlak, melainkan amanah yang harus digunakan untuk kebaikan umat. Hal ini tercermin dalam larangan riba (bunga), yang dianggap tidak adil karena merugikan pihak yang lebih lemah. Selain itu, zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan juga berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan kesejahteraan bersama. Pengelolaan zakat yang optimal dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif zakat dalam pembangunan ekonomi Islam. (Sapitri et al. 2024).

Perspektif Islam, etika ekonomi berakar pada prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama dalam etika ekonomi Islam meliputi. Keadilan (Adil), Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan merata. Setiap individu harus mendapatkan haknya sesuai dengan usahanya. Larangan Riba, Riba, atau bunga, dilarang dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi terhadap pihak yang lebih lemah. Zakat, Islam mengharuskan umatnya untuk mengeluarkan sebagian harta mereka dalam bentuk zakat untuk membantu mereka yang kurang mampu. Tanggung jawab social, Islam mendorong individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan

masyarakat dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memberikan panduan dan nilai-nilai (Alvizar Dayusman, Alimudin, and Hidayat 2023)

3.2 Etika dalam Sistem Ekonomi Liberalisme

Sistem ekonomi liberal menekankan kebebasan individu dan pasar dalam mengatur dirinya sendiri. Etika dalam ekonomi liberal lebih mengutamakan prinsip utilitarianisme dan hak-hak individu, di mana setiap orang bebas untuk mengejar keuntungan pribadi, dengan asumsi bahwa pasar bebas akan menghasilkan hasil yang efisien dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, etika dalam sistem ini sering kali dipertanyakan terkait dengan ketidaksetaraan yang muncul akibat sistem pasar yang tidak selalu memperhatikan keadilan sosial. Hakikat keadilan sosial dalam persaingan terletak pada tujuannya untuk menciptakan sistem pasar yang adil dan seimbang bagi seluruh lapisan masyarakat (Al Kautsar 2023). Meski demikian, liberalisme meyakini bahwa kebebasan ekonomi dapat mendorong inovasi, kemakmuran, dan mobilitas sosial.

Liberalisme menekankan kebebasan individu dan pasar bebas dalam sistem ekonominya. Prinsip etika utama dalam pandangan ini antara lain. Kebebasan Individu, Setiap individu berhak untuk mengambil keputusan ekonomi yang menguntungkan dirinya, tanpa campur tangan pihak luar. Persaingan Sehat, Pasar yang bebas memungkinkan persaingan yang sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi. Keadilan dalam Kesempatan, Liberalisme menekankan pentingnya kesetaraan dalam kesempatan, meskipun tidak selalu menjamin hasil yang setara. Pemilikan Pribadi, Hak atas properti pribadi dihargai tinggi dalam sistem ekonomi liberal, dan setiap individu bebas untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya miliknya. (Mujiatun 2014).

3.3 Etika dalam Sistem Ekonomi Sosialisme

Sistem ekonomi sosialis berfokus pada redistribusi kekayaan dan pengelolaan sumber daya yang adil untuk seluruh lapisan masyarakat. pentingnya mempertimbangkan keterkaitan antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap ketidaksetaraan sosial (Nasrul, Setiawan, and Hamin 2024). Etika ekonomi dalam sosialisme menekankan pada kepemilikan bersama atas alat produksi dan pembagian hasil ekonomi yang lebih merata. Dalam pandangan ini, negara memiliki peran penting dalam mengatur ekonomi dan mengurangi ketimpangan sosial. Etika sosialisme mendorong prinsip keadilan sosial, di mana setiap individu berhak mendapatkan akses yang setara terhadap kebutuhan dasar

seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Di sisi lain, sistem ini sering kali menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan insentif, karena adanya intervensi negara yang dapat mengurangi motivasi untuk berinovasi atau berusaha lebih keras.

3.4 Etika dalam Sistem Ekonomi Perspektif Islam, Liberalisme, dan Sosialisme

Fokus penulisan artikel ini adalah untuk membahas perbandingan etika dalam tiga sistem ekonomi yang dominan, yaitu Islam, Liberalisme, dan Sosialisme. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip etika yang mendasari setiap sistem tersebut dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut mempengaruhi pengelolaan ekonomi serta implementasi kebijakan publik. Dalam konteks ini, etika bukan hanya berfungsi sebagai panduan moral untuk tindakan ekonomi, tetapi juga sebagai dasar bagi keputusan-keputusan yang diambil dalam pengaturan pasar, distribusi sumber daya, dan kesejahteraan sosial. Sistem ekonomi Islam, misalnya, berlandaskan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang mengutamakan keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial, dengan penekanan pada keadilan dan larangan terhadap eksploitasi. Sistem ini menekankan pentingnya kesejahteraan umat dan menuntut adanya distribusi kekayaan yang adil, serta penghindaran dari riba dan ketidakadilan ekonomi lainnya. Sistem ekonomi Liberalisme atau kapitalisme mengutamakan kebebasan individu dan pasar bebas. Etika dalam kapitalisme berfokus pada hak individu untuk mengelola dan mengakses sumber daya ekonomi tanpa campur tangan negara yang berlebihan. Kebebasan pasar dipercaya akan mendorong efisiensi dan inovasi, meskipun tantangan terkait dengan ketimpangan kekayaan dan ketidakadilan sosial tetap menjadi isu yang perlu dihadapi. Sosialisme, menekankan prinsip pemerataan dan keadilan sosial. Etika sosialisme lebih mengedepankan kepentingan kolektif dan solidaritas sosial, serta peran negara dalam mengatur distribusi sumber daya untuk memastikan bahwa kekayaan dan peluang tidak terkonsentrasi hanya pada segelintir orang. Dengan sistem ini, tujuan utama adalah menciptakan masyarakat yang lebih adil dengan mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Dengan membandingkan ketiga sistem ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana etika berperan dalam membentuk sistem ekonomi yang berbeda. Masing-masing sistem memiliki pandangan dan prinsip etika yang khas, namun semuanya berbagi tujuan yang sama: menciptakan kesejahteraan umum dan keadilan sosial. Memahami perbedaan dan kesamaan ini akan membantu pembaca lebih memahami bagaimana etika memengaruhi praktik ekonomi dan kebijakan publik dalam konteks sosial dan global.

Etika, dalam konteks ekonomi, dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan kelompok dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Etika ekonomi berfokus pada pertanyaan tentang apa yang baik dan buruk dalam kegiatan ekonomi, serta bagaimana tindakan ekonomi dapat berkontribusi pada kebaikan bersama. Etika ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan umum yang harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan ekonomi. mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan bisnis.(Rustyawati and Siswoyo 2023).

Etika dalam sistem ekonomi tidak hanya memengaruhi cara kita berpikir tentang hak milik dan distribusi sumber daya, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kebijakan ekonomi. Dalam sistem ekonomi Islam, misalnya, kebijakan yang berkaitan dengan zakat, keuangan syariah, dan pembiayaan tanpa bunga diatur dengan tujuan untuk mendorong kesejahteraan umat dan mengurangi ketidakadilan ekonomi. Di sisi lain, kebijakan ekonomi dalam liberalisme sering kali berfokus pada pengurangan regulasi dan memperluas ruang bagi pasar untuk menentukan harga dan alokasi sumber daya. Sementara itu, sosialisme mendorong kebijakan redistribusi yang lebih terstruktur, dengan tujuan untuk mencapai pemerataan hasil ekonomi. Etika ekonomi juga memainkan peran dalam mengatur hubungan antara individu dan masyarakat. Etika Islam, yang menekankan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dalam ekonomi syariah(Sulistiyo et al. 2023) Dalam sistem ekonomi Islam, hubungan ini lebih bersifat kolektif, di mana kepentingan masyarakat lebih diutamakan daripada kepentingan individu, meskipun hak individu tetap dihargai. Dalam sistem liberal, hubungan individu dan masyarakat lebih bersifat kontraktual dan berlandaskan pada kebebasan pribadi, dengan harapan bahwa tindakan individu akan menghasilkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan melalui mekanisme pasar. Sedangkan dalam sistem sosialisme, hubungan ini lebih berfokus pada solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif dalam memastikan kesejahteraan Bersama, ketiga sistem ekonomi yang dibahas, kita dapat melihat bahwa etika memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk cara kita berpikir tentang ekonomi dan pengelolaan sumber daya. Masing-masing sistem memiliki prinsip moral yang berbeda-beda, namun semua berusaha untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu kesejahteraan bersama. Pemahaman tentang etika dalam sistem ekonomi dapat membantu kita dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan, serta menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. distribusi sumber daya yang adil, meskipun ekonomi sosialis secara

historis menghadapi masalah efisiensi dan dinamisme ekonomi yang terbatas(Nasrul et al. 2024).

Etika dalam sistem ekonomi memegang peranan yang sangat penting, karena memberikan panduan moral dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Sistem ekonomi bukan hanya soal mekanisme pasar atau distribusi kekayaan, tetapi juga melibatkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dalam konteks ekonomi dan apa yang dianggap sebagai tujuan utama dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, etika dalam sistem ekonomi berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan tindakan ekonomi agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diyakini oleh suatu masyarakat. Kebohongan yang bisa membuat kita tenggelam dalam keburukan dimasa yang akan datang(Inka Sri Yunara, Nazori Nazori, and Nurfitri Martaliah 2023)

Tiga sistem ekonomi utama yang sering dibahas kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam memiliki kerangka etika yang berbeda, meskipun masing-masing bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Kapitalisme, dengan landasan liberalismenya, menekankan kebebasan individu dalam pasar yang bebas. Etika kapitalisme berfokus pada hak individu untuk mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi, dengan keyakinan bahwa kebebasan dalam persaingan akan menghasilkan efisiensi dan inovasi yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, moralitas lebih sering dikaitkan dengan hak untuk memiliki properti dan kebebasan dalam memilih serta menjalankan aktivitas ekonomi tanpa terlalu banyak intervensi negara. sistem ekonomi Islam memiliki kerangka etika yang sangat berbeda. Etika ekonomi Islam berlandaskan pada ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. pentingnya sumber hukum dalam pembentukan kelembagaan ekonomi Islam dan integrasi prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem ekonomi modern secara efektif(Helmy Syamsuri, Abdul Wahab 2024) Dalam sistem ini, prinsip-prinsip moral tidak hanya mengatur hubungan antar manusia dalam konteks bisnis, tetapi juga menekankan pada keadilan sosial, larangan riba (bunga), serta kewajiban untuk menunaikan zakat sebagai bentuk redistribusi kekayaan. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam bukan hanya soal keuntungan materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Sedangkan dalam sistem ekonomi sosialisme, etika lebih menekankan pada prinsip keadilan sosial dan pemerataan distribusi kekayaan. Sosialisme berpendapat bahwa ketimpangan ekonomi yang terlalu besar dapat menyebabkan ketidakadilan sosial yang merugikan sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, negara memiliki peran

penting dalam mengatur ekonomi dan mengurangi ketimpangan tersebut. Dalam sistem sosialisme, etika melibatkan tanggung jawab kolektif untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, terutama yang kurang beruntung, mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Meskipun ketiga sistem ini memiliki pendekatan yang berbeda terhadap etika ekonomi, semuanya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun, cara mereka mencapainya sangat bergantung pada prinsip-prinsip dasar yang mereka anut. Kapitalisme menekankan kebebasan pasar, Islam mengutamakan keadilan berdasarkan ajaran agama, dan sosialisme berfokus pada pemerataan dan peran negara dalam distribusi kekayaan. Menganalisis perbedaan dan persamaan prinsip-prinsip etika ini sangat penting, karena dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks ini, banyak tantangan ekonomi yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik ekonomi. Ketiga sistem ini memberikan perspektif yang berbeda, tetapi dalam kenyataannya, banyak negara mengadopsi elemen-elemen dari masing-masing sistem ini untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk, Memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika dalam sistem ekonomi menurut pandangan Islam, Liberalisme, dan Sosialisme, Membandingkan penerapan etika dalam sistem ekonomi yang berbeda dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi, Menyajikan analisis mengenai peran etika dalam pencapaian tujuan ekonomi, seperti kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Ekonomi syariah muncul sebagai sistem unik yang memadukan elemen-elemen sosialisme dan kapitalisme, namun berlandaskan pada pertimbangan etika yang berdasarkan hukum syariah(Nasrul et al. 2024).

Manfaat dari artikel ini adalah sebagai referensi dalam memahami hubungan antara etika dan sistem ekonomi dalam perspektif yang berbeda. Selain itu, artikel ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana etika dapat memengaruhi kebijakan ekonomi dan keputusan-keputusan ekonomi yang diambil dalam suatu masyarakat. Pembaca dapat menggunakan artikel ini untuk memperluas pemahaman mereka mengenai etika ekonomi dalam konteks yang lebih luas, serta memahami implikasi dari penerapan prinsip-prinsip etika yang berbeda dalam kehidupan ekonomi. sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan(Syukur 2018).

Prinsip-prinsip etika dalam sistem ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilaksanakan dengan cara yang adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Beberapa prinsip utama yang umumnya diterima dalam berbagai sistem ekonomi antara lain. Keadilan: Setiap individu berhak mendapatkan bagian yang

adil dari hasil ekonomi. Tanggung jawab social, Ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat luas, bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu. Kejujuran, Praktik ekonomi harus bebas dari penipuan, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Kesejahteraan Bersama, Tujuan utama dari sistem ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan semua anggota masyarakat Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam(Muslich 2004).

4. KESIMPULAN

Sistem ekonomi merupakan kerangka yang mendasar dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan hingga distribusi sumber daya yang terbatas. Salah satu elemen kunci dalam sistem ekonomi adalah etika, yang memberikan landasan moral bagi pengambilan keputusan dan perilaku ekonomi. Etika ekonomi tidak hanya melibatkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, tetapi juga memandu dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dalam praktiknya, etika ekonomi membantu menghindari eksploitasi, memastikan distribusi kekayaan yang adil, dan menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, penerapan etika yang baik dalam sistem ekonomi sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan bersama dan menjaga keadilan social meminimalkan ketimpangan sosial, dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Alvizar Dayusman, Edo, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat. 2023. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7(1):118–34. doi: 10.52266/tajdid.v7i1.1759.
- Fadilah, Nur. 2020. "Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1(4):17–38.
- Helmy Syamsuri, Abdul Wahab, Sabbar Dahham Sabbar. 2024. "Perspektif Sumber Hukum Sistem Ekonomi Islam :". *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis Kewirausahaan* 13(2):180–89.
- Inka Sri Yunara, Nazori Nazori, and Nurfitri Martaliah. 2023. "Moralitas Tindakan Ekonomi Pedagang Pasar Kamis Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1(3):83–98. doi: 10.59059/jupiekes.v1i3.286.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan. 2023. "Etika Dalam Pemasaran Industri : A Literature Review." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(4):2366. doi: 10.35931/aq.v17i4.2299.

- Al Kautsar, Izzy. 2023. "Memaknai Persaingan Usaha Yang Berkeadilan Dan Menyejahterakan Dalam Perspektif Keadilan Sosial." *Yurispruden: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Malang* 7(1):59–79. doi: 10.33474/yur.v7i1.19983.
- Khoiry, K. A., M. A. S. Hafiz, and N. R. Ariansyah. 2023. "Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan Dan Kekurangan." *Islamic Education* 1(1):446–55.
- Mujiatun, Siti. 2014. "Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam." *Analytica Islamica* 3(1):90–107.
- Muslich. 2004. "Etika Bisnis Islam (Islamic Bussinnes Athics)." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 4(1):40–69.
- Nasrul, Moh, Arief Setiawan, and Dewi Indrayani Hamin. 2024. "Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme , Kapitalisme , Dan Ekonomi Syariah : Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip , Implementasi , Dan Dampak Sosial." 7(2):1011–24.
- Rustyawati, Dian, and Siswoyo. 2023. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK." *Jurnal Perbankan Syariah* 3(2):61–75.
- Sapitri, Mardiana, Rizkiatul Hasanah, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Bengkalis. 2024. "Peran Zakat Dalam Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Islam." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 5(10):1–9.
- Sulistiyo, Budi, Syahrul Anwar, Dede Kania, and Aziz Faturokhman. 2023. "Analisis Konsep Etika, Norma, Dan Hukum Dalam Implementasi Hukum Ekonomi Syariah." *Strata Social and Humanities Studies* 1(2):193–203. doi: 10.59631/sshs.v1i2.119.
- Syukur, Musthafa. 2018. "Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam." *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2(2):33–51. doi: 10.33650/profit.v2i2.559.